

ANALISIS GAYA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR

Fatimah Nur Hasanah¹, Maulida Aulia Rahman²

^{1,2} PGSD FPISBS, Institut Pendidikan Indonesia Garut

¹Fatimahnurhasanah93@gmail.com, ²maulida@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of elementary school teachers' teaching styles in supporting the learning process in elementary schools. In practice, there are still many variations in teacher teaching styles that have an impact on the effectiveness of classroom learning. This study aims to analyze the teaching styles used by teachers in the learning process, especially in elementary schools. This study uses a quantitative approach with a descriptive survey method. The population of this study were all teachers at SDN 1 Sindanggalih and SDN 6 Sindanggalih with a total sampling technique of 16 teachers. Data collection was carried out using a questionnaire based on teaching style indicators which include voice variation, attention concentration, silence, eye contact, body movements, and changes in teacher position. The results of the validity test showed 16 valid items and the reliability test obtained a Cronbach's Alpha value of 0.824 which indicates high reliability. Data analysis used descriptive statistics with the help of SPSS. The results of the study show that teachers have different and diverse teaching styles with a tendency towards interactive and communicative styles, although there is still the use of teacher-centered styles. These findings indicate the importance of implementing a variety of effective teaching styles to increase student engagement and learning effectiveness in elementary schools.

Keywords: *teaching style, elementary school, teacher behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya gaya mengajar guru sekolah dasar dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah dasar. Dalam praktiknya dilapangan, masih banyak ditemukan variasi gaya mengajar guru yang berbeda sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran dikelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh guru di SDN 1 Sindanggalih dan SDN 6 Sindanggalih dengan teknik total sampling sebanyak 16 guru. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner/angket berdasarkan indikator gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan, dan perubahan posisi guru. Hasil uji validitas menunjukkan 16 butir valid serta uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,824 yang menunjukkan reliabilitas tinggi. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki variasi gaya mengajar yang berbeda dan beragam dengan kecenderungan pada gaya interaktif dan komunikatif, meskipun masih terdapat penggunaan gaya yang berpusat pada guru. Temuan ini

menunjukkan pentingnya penerapan variasi gaya mengajar yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: gaya mengajar,sekolah dasar,guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Menurut Mulyasa (2017), keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh kualitas interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Rusman (2018) menyatakan bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar peserta didik dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan mengajar yang mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan menggunakan variasi atau gaya mengajar. Menurut Idris

dan Marno (2009), keterampilan menggunakan gaya mengajar merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru karena hal tersebut sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan itu, Suparman (2010) mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah cara atau metode yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Gaya mengajar yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Gaya mengajar guru merupakan pola perilaku yang ditunjukkan guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, dan berinteraksi dengan peserta didik. Menurut Moh. Uzer Usman (2017), gaya mengajar merupakan bagian dari keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi kebosanan siswa, meningkatkan perhatian, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Variasi gaya mengajar dapat dilakukan melalui penggunaan variasi suara, kontak

pandang, gerakan badan dan mimik, serta perpindahan posisi guru saat mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Hosnan (2016) juga menegaskan bahwa pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa sehingga mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Muhammad Ali (2014), mengatakan bahwa gaya mengajar guru dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional. Perbedaan gaya mengajar tersebut menunjukkan bahwa setiap guru memiliki karakteristik tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran. Namun demikian, gaya mengajar yang diterapkan hendaknya tetap mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang besar terhadap proses dan hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2015), gaya mengajar yang menarik dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya, gaya mengajar yang monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan, kurang berkonsentrasi, pasif dalam kegiatan belajar, serta menurunkan motivasi dan hasil belajar. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menerapkan gaya mengajar yang tepat.

Pada hakikatnya guru sekolah dasar diharapkan mampu menerapkan gaya mengajar yang bervariasi, komunikatif, dan berpusat pada siswa. Guru seharusnya mampu menggunakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik, variasi suara, serta perpindahan posisi secara efektif untuk menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya variasi gaya mengajar, suasana kelas menjadi lebih hidup sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Namun, kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan gaya mengajar guru belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi ideal tersebut. Hasil penelitian Pratiwi dkk.(2022) menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang menggunakan gaya mengajar yang monoton dan cenderung berpusat pada guru (teacher centered), sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian Sari dkk.(2020) juga menemukan bahwa kurangnya variasi gaya mengajar guru berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui

bagaimana gaya mengajar guru sekolah dasar dalam pembelajaran sehingga hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data berupa angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menggambarkan fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022). Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara sistematis dari sejumlah responden dalam waktu yang relatif singkat melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2022), penelitian survei digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pendapat, karakteristik, perilaku, atau kondisi suatu populasi melalui sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan gaya mengajar guru sebagaimana adanya tanpa

memberikan perlakuan tertentu kepada responden.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sindanggalih dan SD Negeri 6 Sindanggalih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di kedua sekolah tersebut yang berjumlah 16 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik pengambilan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, seluruh guru yang berjumlah 16 orang dijadikan sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang disebarakan secara daring melalui Google Form. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator gaya mengajar guru yang mengacu pada teori keterampilan mengadakan variasi mengajar menurut Moh. Uzer Usman (2017), yaitu variasi suara, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, serta perubahan posisi guru. Angket menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebelum

digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, serta dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ (Ghozali, 2021). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi gaya mengajar guru berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Analisis deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, frekuensi, dan persentase. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai gaya mengajar guru di Sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sindanggalih dan SDN 6 Sindanggalih yang berada di Desa Sindanggalih Kecamatan

Karangtengah Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah dasar negeri yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan berperan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2025.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 16 orang guru yang berasal dari kedua sekolah tersebut. Data penelitian dikumpulkan melalui angket yang disebar secara daring menggunakan Google Form, kemudian dianalisis dengan bantuan IBM SPSS Statistics untuk memperoleh gambaran mengenai gaya mengajar guru berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan serangkaian analisis yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai gaya mengajar guru di sekolah dasar berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh disajikan sebagai berikut.

Jumlah responden	Jumlah Item	Rata-Rata Presentase	Kategori
16	16	84,4%	Sangat Tinggi

Tabel 1. Hasil uji validitas

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel serta nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel gaya mengajar guru.

Tabel 2. Hasil Uji Reliability

No	Variabel	R-Alpha	R-Kritis	Kriteria
1.	Gaya Mengajar guru	0,824	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel uji reliabilitas pada instrumen penelitian yang ditunjukkan, diperoleh nilai R-Alpha sebesar 0,824 dengan R-Kritis sebesar 0,60. Karena nilai RAlpha lebih besar dari R-Kritis ($0,824 > 0,60$), maka dapat disimpulkan bahwa

instrumen penelitian mengenai gaya mengajar guru dikatakan Reliable.

Ringkasan Uji Validitas			
No	R-hitung	R-tabel	Kesimpulan
1.	0,034	0,05	Valid
2.	0,005	0,05	Valid
3.	0,033	0,05	Valid
4.	0,006	0,05	Valid
5.	0,007	0,05	Valid
6.	0,004	0,05	Valid
7.	0,031	0,05	Valid
8.	0,002	0,05	Valid
9.	0,037	0,05	Valid
10.	0,033	0,05	Valid
11.	0,020	0,05	Valid
12.	0,019	0,05	Valid
13.	0,003	0,05	Valid
14.	0,002	0,05	Valid
15.	0,003	0,05	Valid
16.	0,033	0,05	Valid

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 16 guru di SD Negeri 1 Sindanggalih dan SD Negeri 6 Sindanggalih, diperoleh gambaran mengenai gaya mengajar

guru dalam proses pembelajaran. Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan enam indikator gaya mengajar, yaitu variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, serta perubahan posisi guru. Analisis dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi gaya mengajar guru di sekolah dasar.

1. Variasi Suara

Berdasarkan hasil angket, mayoritas responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka selalu menggunakan nada suara yang datar. Ini menunjukkan bahwa guru berusaha menggunakan variasi suara dalam proses pembelajaran. Variasi suara meliputi intonasi, tempo, volume, dan tekanan kata tertentu untuk menekankan informasi penting. Menurut Arends (2012), variasi suara berfungsi untuk menarik perhatian siswa, menekankan ide utama, dan mengatur ritme pembelajaran. Dalam konteks sekolah dasar, siswa mudah kehilangan fokus bila penyampaian materi dilakukan secara monoton.

Oleh karena itu, guru yang mampu memodulasi suara secara efektif dapat menjaga antusiasme siswa dan memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

2. Pemusatan Perhatian

Berdasarkan hasil koesioner angket dapat dilihat bahwa seorang Guru juga dinilai mampu menjaga perhatian siswa dengan menyampaikan materi secara runtut, menggunakan media pembelajaran yang relevan, serta memberikan contoh konkret. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden yang setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Menurut teori kognitif Bruner, siswa belajar lebih baik jika informasi disampaikan melalui tahapan yang jelas dan melalui media yang dapat menjembatani konsep abstrak dengan pengalaman nyata. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, fokus siswa dapat dipertahankan dengan memberikan aktivitas yang variatif, penggunaan alat peraga, serta komunikasi yang jelas dan terstruktur. Pemusatan perhatian juga dibantu dengan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta

demonstrasi langsung yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

3. Kesenyapan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menjaga ketenangan kelas dan mengatasi gangguan dengan cepat dan tepat. Guru juga memberikan instruksi yang jelas agar siswa tahu apa yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Kesenyapan bukan berarti kelas harus sunyi tanpa suara, namun lebih kepada suasana yang kondusif, di mana siswa bisa berkonsentrasi belajar tanpa terganggu oleh hal-hal yang tidak relevan. Jones dan Jones (2016) menekankan pentingnya manajemen kelas yang efektif sebagai dasar terciptanya pembelajaran yang optimal. Di sekolah dasar, pengelolaan kelas yang baik mencakup kemampuan mengatur waktu, mengelola perilaku siswa, serta menciptakan iklim kelas yang aman dan mendukung proses belajar. Guru yang mampu menjaga kesenyapan menunjukkan penguasaan keterampilan manajerial, komunikasi, dan pengendalian emosi yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

4. Kontak Pandang

Dalam pembelajaran, kontak pandang merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang menunjukkan perhatian guru terhadap siswa. Mayoritas responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka hanya menatap ke arah tertentu dan mengabaikan siswa lain. Ini menunjukkan bahwa guru berusaha membangun kontak mata secara merata dengan semua siswa di kelas. Menurut Gage dan Berliner (1992), kontak pandang yang efektif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, memperkuat hubungan guru-siswa, serta memfasilitasi kontrol kelas. Dalam konteks sekolah dasar, di mana kepercayaan diri siswa masih berkembang, Perhatian dari guru melalui tatapan mata dapat memberikan dorongan psikologis positif yang besar. Guru yang memanfaatkan kontak pandang secara seimbang juga dapat mendeteksi kondisi emosi dan tingkat pemahaman siswa secara langsung, serta menumbuhkan rasa dihargai di dalam kelas.

5. Gerakan Badan dan Mimik

Berdasarkan hasil data tersebut, sebagian besar guru menunjukkan

ekspresi wajah yang antusias dan menggunakan gerakan tubuh secara proporsional untuk mendukung pembelajaran. Mereka juga menyadari bahwa gestur berlebihan atau tidak relevan dapat mengalihkan perhatian siswa, sehingga mereka cenderung menghindarinya. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai model komunikasi yang baik. Gerakan tubuh dan ekspresi wajah yang tepat dapat memperkuat makna verbal dan membantu siswa lebih mudah memahami materi, terutama di tingkat dasar di mana siswa masih sangat responsif terhadap komunikasi non-verbal.

6. Perubahan Posisi Guru

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, guru dalam penelitian ini menunjukkan fleksibilitas dalam bergerak dan menjalin interaksi dengan siswa. Mereka lebih memilih menjelaskan langsung tanpa terlalu bergantung pada buku teks, serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum pelajaran berakhir. Meskipun ada beberapa guru yang belum rutin melibatkan siswa dalam diskusi atau tanya jawab, sebagian besar menunjukkan kecenderungan positif untuk mengembangkan komunikasi dua arah dalam proses

belajar mengajar. Menurut teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dari Vygotsky, interaksi antara guru dan siswa dalam bentuk bimbingan aktif dan kolaborasi merupakan bagian penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Perubahan posisi guru saat mengajar, baik dalam bentuk berpindah tempat maupun dalam metode komunikasi, mencerminkan pendekatan yang dinamis dan personal. Guru yang aktif bergerak dan hadir di antara siswa menunjukkan pendekatan pembelajaran yang humanis, serta menciptakan kedekatan emosional yang dapat memperkuat keterlibatan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 16 guru di SD Negeri 1 Sindanggalih dan SD Negeri 6 Sindanggalih mengenai gaya mengajar guru, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru telah menerapkan gaya mengajar yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif

terhadap indikator-indikator gaya mengajar yang diteliti, yaitu variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, serta perubahan posisi guru. Indikator kesenyapan dan pemusatan perhatian memperoleh hasil yang paling baik, yang menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan instruksi yang jelas, serta menjaga fokus siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga telah menunjukkan penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal yang mendukung terciptanya interaksi pembelajaran yang efektif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam melibatkan siswa secara lebih aktif melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Dengan demikian, gaya mengajar guru di SD Negeri 1 Sindanggalih dan SD Negeri 6 Sindanggalih dapat dikategorikan baik dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Sebagai langkah tindak lanjut untuk guru, diharapkan dapat terus mengembangkan dan meningkatkan variasi gaya mengajar yang

digunakan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan melalui kegiatan pelatihan, workshop, atau pembinaan profesional yang berkaitan dengan keterampilan mengajar sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat terus berkembang.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak dan cakupan sekolah yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai gaya mengajar guru di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji hubungan gaya mengajar guru dengan variabel lain, seperti motivasi belajar, keaktifan belajar, atau hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2014). *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Bruner, J. S. (1960). *The process of education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Gage, N. L., & Berliner, D. C. (1992). *Educational psychology* (5th ed.). Boston, MA: Houghton Mifflin Company.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Idris, M., & Marno. (2009). *Strategi dan metode pengajaran: Menciptakan keterampilan mengajar yang efektif dan edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Cetakan ke-15). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, D., Susiani, T. S., & Ngatman. (2022). Analisis motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik secara tatap muka di SD Negeri 1 Kutoarjo Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(3), 1–8.
- Rusman. (2018). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Ed. 1, Cet. 8). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, D., dkk. (2020). Korelasi antara interaksi sosial terhadap hasil belajar afektif siswa sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1–6.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. 2, Cet. 4). Bandung: Alfabeta.
- Suparman, M. A. (2010). *Desain instruksional modern*. Jakarta: Erlangga.
- Suyono, & Hariyanto. (2016). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.